

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar

Feni Astreani¹, Sayidiman², Nur Asia³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN Pati Kidul 05

Email: feniastreani05@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: asiaannisa@ymail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The unsatisfactory learning outcomes of 5th graders at SDN Pati Kidul 05 in Pati District, Pati Regency in science courses on the content of the human digestive organ system prompted this study. The goal of the study was to see if employing the Project Based Learning learning model improved learning results (PjBL). A total of 19 fifth-grade kids from SDN Pati Kidul 05 served as research subjects. Observation, tests and documentation are used to collect data. There are two cycles to this study. The descriptive qualitative and quantitative analytic techniques were applied in the data analysis. According to the KKM for scientific lectures, the research success criteria for student learning outcomes are 70. The findings revealed that using the PjBL learning model in each cycle could increase student learning outcomes. In the pre-cycle, the average student learning results were just 63,68. The average value of student learning outcomes increased to 70,52 in the first cycle after the PjBL learning model was implemented and to 82,63 in the second cycle.

Keywords: Science; learning outcomes; Project Based Learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati, Kabupaten Pati pada pelajaran IPA materi sistem organ pencernaan manusia. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SDN Pati Kidul 05 dengan jumlah 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar peserta didik adalah 70 sesuai dengan KKM pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pada tiap siklus. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus hanya mencapai 63,68. Setelah diterapkan model pembelajaran PjBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70,52 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,63.

Kata Kunci: IPA; hasil belajar; Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang tersebut mencapai kedewasaan (Winkel, 2012). Dalam Bahasa Yunani Pendidikan juga dikenal dengan istilah “Paedagogik” (pedagogic) yang artinya ilmu menuntun anak. Pedagogic juga berarti teori mendidik yang membahas apa dan bagaimana mendidik yang sebaik – baiknya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa banyak konsekuensi bagi dunia Pendidikan, salah satunya perubahan paradigma guru. Perubahan karakteristik peserta didik, format materi pembelajaran, pola interaksi pembelajaran dan orientasi baru abad 21 memerlukan ruang-ruang kelas lebih interaktif. Abad 21 merupakan abad penuh tantangan dimana Pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Semenjak merebaknya penyebaran covid 19, pemerintah segera mengambil kebijakan yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dalam jaringan (online) sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun semenjak adanya penyebaran covid 19. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung tentunya masih banyak hal yang harus dibenahi dan dievaluasi pada proses pembelajaran, baik dalam pelaksanaannya maupun mutu hasil pembelajaran peserta didik. Permasalahan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Pati Kidul 05 kurang lebih disebabkan karena minat belajar peserta didik yang rendah dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, penjelasan guru hanya monoton serta media pembelajaran yang kurang menarik.

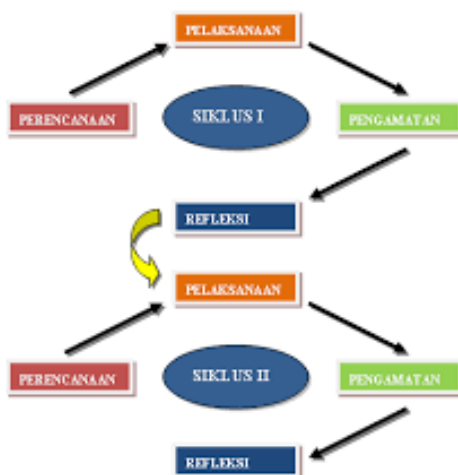
Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara – gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (Joyce&Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan variasi pembelajaran, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* atau Pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. SDN Pati Kidul 05 merupakan sekolah yang berada di naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V muatan pelajaran IPA “Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1” di SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 19 peserta didik yaitu 10 peserta didik laki –

laki dan 9 peserta didik perempuan. Semua peserta didik tersebut menjadi subjek penelitian yang diamati untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik khususnya pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Jenis penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus pertama ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 2.1 Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Alokasi waktu pembelajaran pada setiap siklusnya dilaksanakan masing – masing selama 4 x 35 menit. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan peserta didik dan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Tes berupa *pretest* dan *posttest* diberikan pada peserta didik dalam dua situasi belajar yaitu sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Soal IPA berupa pilihan ganda sejumlah 10 soal serta penilaian hasil proyek yang dikerjakan dalam LKPD. Dokumentasi berupa rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk menunjang kebenaran jawaban peserta didik maka dilengkapi dengan lembar observasi yang diisi oleh observer, wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik dan analisis dokumen-dokumen hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yakni dengan mendeskripsikan data mengenai kinerja peserta didik selama proses pembelajaran baik dalam proses perancangan proyek, hasil proyek, diskusi kelompok dan diskusi kelas dalam bentuk presentasi dan tanya jawab. Data kuantitatif berupa hasil tes belajar peserta didik yang kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Peserta didik dinyatakan tuntas jika evaluasi hasil belajar mereka mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan Teknik Analisa data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 85% peserta didik kelas V SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati Kabupaten pati dapat dikategorikan aktif minimal baik dalam pembelajaran daring dengan mendapatkan nilai minimal 70.
2. Presentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan secara bertahap. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2021. Observasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V muatan pelajaran IPA “Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1” dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 2. Presentase jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model Pembelajaran *PjBL* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V.

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	19	10	9	53%
Siklus I	19	12	7	64%
Siklus II	19	18	1	95%

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas, sebelum dilaksanakannya siklus yang pertama atau diterapkannya pendekatan *PjBL* maka terlebih dahulu diadakan kegiatan studi pendahuluan dengan kegiatan dokumentasi. Sebelum penerapan pendekatan *PjBL* hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, kategori lulus hanya diperoleh 10 peserta didik (53%), sedangkan 9 orang peserta didik (47%) dinyatakan masih dibawah KKM. Setelah penerapan siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu peserta didik yang sudah mencapai KKM naik sebanyak 12 orang (64%). Kemudian setelah pelaksanaan siklus II menjadi 18 peserta didik (95%) yang sudah mencapai KKM. Secara presentase peserta didik yang belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebanyak 5% peserta didik sedangkan yang telah lulus KKM adalah sebanyak 95%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah mencapai daya serap kelas $\geq 85\%$. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *PjBL* dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA oleh peserta didik yang didapatkan dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Target ketuntasan dalam penelitian ini adalah jika daya serap kelas $\geq 85\%$, karena pada siklus II target penelitian sudah tercapai, maka tindakan dihentikan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa hasil belajar Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1 masih rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang peneliti temui yaitu banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Peserta didik masih bermalas – malasan selama pembelajaran daring. Hal tersebut diketahui oleh karena selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan atau sedang dipraktikkan peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Dari kenyataan tersebut, berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru memang mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton

mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik selama pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran *PjBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam membuat proyek yang sedang dibahas yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran *PjBL* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Pati Kidul 05.

Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model *PjBL* sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pembelajaran kelas V tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 pada muatan pelajaran IPA dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus.

Pada saat dilakukan pra siklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan pra siklus, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
	Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
19	10	9

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu hasil ditunjukkan dengan ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 53% yaitu 10 peserta didik sudah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan 9 orang peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai dibawah 70. Capaian hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 53% dengan rata – rata nilai 63,68. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Secara garis besar kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagai berikut : 1) memberikan informasi pelaksanaan *zoom* melalui *WAG*; 2) melaksanakan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi *zoom*; 3) menampilkan slide powerpoint disertai video dalam pembelajaran dengan animasi yang menarik; 4) pengerjaan LKPD secara mandiri dan dipantau melalui *WAG*; 5) evaluasi pembelajaran melalui *google form*; 6) kegiatan penutup pembelajaran melalui *zoom*. Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengumpulan data. Pengamatan difokuskan pada aspek hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pada siklus I, pembelajaran disiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *PjBL*. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik secara berkelompok dan bekerjasama, sehingga memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam mempelajari materi. Pada saat siklus ke – I, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
	Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
19	12	7

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari penilaian formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Pada siklus I ini tercatat 12 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 64% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran IPA tema 3 subtema 3 pembelajaran 1. Capaian hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 64% dengan rata – rata nilai yaitu 70,52. Hasil ini masih belum mencapai indicator keberhasilan, karena belum mencapai rata – rata 80 maka dilanjutkan pada siklus ke II.

Pada siklus yang ke II, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *PjBL*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mengadakan simulasi proses pembelajaran dengan teman sejawat untuk menghindari adanya kegagalan dalam pelaksanaan. Pada siklus ke II ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Diharapkan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik diharapkan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada saat siklus ke – II, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
	Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
19	18	1

Berdasarkan table 1.5 di atas, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari penilaian formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Tercatat 18 peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 95% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran IPA tema 3 subtema 3 pembelajaran 1. Capaian prestasi hasil belajar peserta didik pada siklus ke II yaitu 95% dengan rata – rata 82,63.

Agar terlihat lebih jelas arah peningkatan ketuntasan belajar, maka peneliti tampilkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

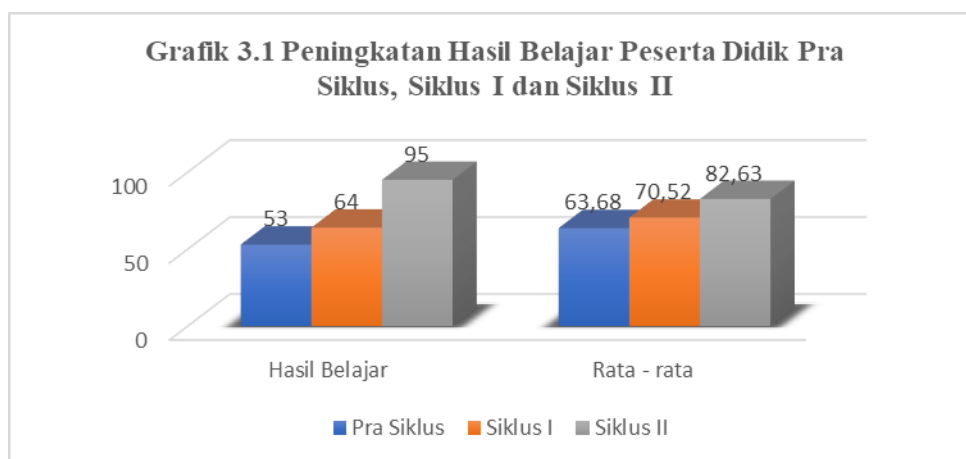
No	Siklus	Persentase	
		Rata – rata	Ketuntasan
1	Pra Siklus	63,68	53%
2	Siklus I	70,52	64%
3	Siklus II	82,63	95%

Dari tabel 1.6 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik terhadap muatan pembelajaran IPA tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada pra siklus, 53% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih rendah atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 63,68.

2. Pada siklus I, 64% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata-rata mencapai 70,52. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 80.
3. Pada siklus II, 18 dari 19 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 70 dan rata-rata nilai 82. Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *PjBL* seperti terlihat pada grafik di bawah ini.



Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *PjBL* dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah siklus II. Hal ini sejalan dengan pemikiran peneliti di awal penelitian bahwa penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA peserta didik kelas V SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan jurnal ini mengalami banyak kendala yang penulis hadapi, namun berkat arahan dan bimbingan dari pihak – pihak terkait, maka kendala tersebut dapat diatasi. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Panitia PPG Daljab tahun 2021 selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
3. Bapak Sayidiman, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi.
4. Ibu Nur Asia, S.Pd.,M.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi.
5. Bapak Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd., M.Pd selaku dosen admin yang selalu memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi
6. Bapak/Ibu guru SDN Pati Kidul 05 yang telah memberikan saran, dukungan, motivasi serta telah membantu pengambilan data penelitian yang dibutuhkan untuk menyusun jurnal ini.
7. Teman-teman mahasiswa senasib seperjuangan PPG Dalam Jabatan Angkatan 3 tahun 2021 yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penulisan serta memberikan dukungan moral.

8. Suami, anak, kedua orang tua dan semua keluarga yang selalu mendoakan dalam menyusun jurnal ini.

Mohon maaf dan terimakasih untuk pihak – pihak yang belum saya sebutkan. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu menjadi acuan dalam tujuan akademis.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian muatan pelajaran IPA pada Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas V SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun ajaran 2021/2022 dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1 mencapai 95%, dengan rata – rata 82,63 setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas V SDN Pati Kidul 05 Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun ajaran 2021/2022.
2. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* muatan pelajaran IPA pada Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 1 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Pada pra siklus, hasil belajar peserta didik 53% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih rendah atau sama dengan 70. Rata – rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 63,68. Pada siklus I, 64% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata – rata mencapai 70,52. Pada siklus II, 18 dari 19 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 70 dan rata – rata nilai 82. Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Oleh karena itu peneliti telah berhasil mencapai seluruh indikator dan berhenti pada siklus II.

Saran

Saran dari penelitian ini ditujuka kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Peserta didik hendaknya beraktifitas aktif dalam setiap pembelajaran yang telah disusun guru agar hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Bagi guru
 - a. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *PJBL* memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.
 - b. Guru hendaknya menyusun pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi dan peserta didik, agar peserta didik tidak cepat bosan dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya memberikan alat bantu pembelajaran agar pembelajaran tidak verbalisme.
 - b. Model *PjBL* pada umumnya jarang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebaiknya kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru – guru mengenai media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Farid, M., & Pramukantoro, J. A. (2013). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar - Dasar Teknik Digital di SMKN 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 02 (02), 737-743

- Huda, Miftahul. (2013). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2015). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Mimin Setiani. (2020). *Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Kognitif Peserta Didik tema 5 Subtema 1 kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas PGRI Semarang.
- Miyarso, Estu. (2019). *Perancangan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Muhtadi, Ali. (2019). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Munawaroh, Isniatun. (2019). *Konsep dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Pujiriyanto. (2019). *Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemdikbud.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Warsito, dkk. (2020). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA kelas VI SDIT Salsabila 3 Banguntapan*. Universitas Ahmad Dahlan.